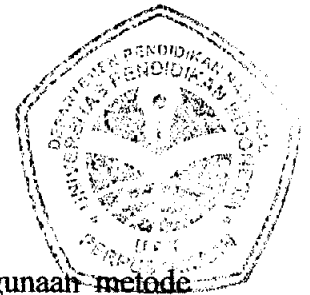


BAB III

METODE PENELITIAN



A. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode bercerita dengan gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca dini.

Arikunto (2002: 3) menyatakan:

eksperimen adalah suatu cara untuk mencari suatu hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bias mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.

Sehingga metode yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen, di mana metode ini untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design*, metode ini berguna untuk menentukan ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan.

B. Desain Penelitian

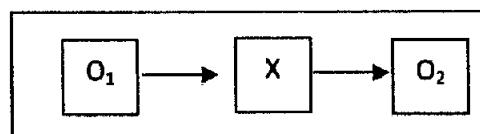
Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pretest posttest design*, yaitu eksperimen digunakan dengan cara memberikan tes awal dan tes akhir terhadap sampel penelitian. Desain yang digunakan ini dilakukan tiga langkah, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sudjana (1999: 31) sebagai berikut:

1. Mengukur variabel terikat sebelum perlakuan dilakukan (*pre-test*).

2. Memberikan perlakuan eksperimen kepada sampel penelitian.
3. Mengukur kembali variable terikat setelah perlakuan dilakukan (*post-test*).

Penggunaan *one-group pretest-posttest design* ini untuk mengetahui besarnya perbedaan rata-rata skor sebelum dan sesudah diberikan tes awal untuk mengetahui kondisi awal sebelum mendapat perlakuan (O_1), yang selanjutnya sampel penelitian mendapat perlakuan metode bercerita dengan gambar, kemudian pada sampel penelitian diadakan tes akhir untuk mengetahui ada tidaknya akibat yang ditimbulkan dari perlakuan yang diberi (O_1) dan (O_2), yaitu $O_1 - O_2$ yang diasumsikan sebagai akibat atau efek dari perilaku yang diberikan. Pola desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
one-group pretest-posttest design



Keterangan:

O_1 = nilai *pre-test*

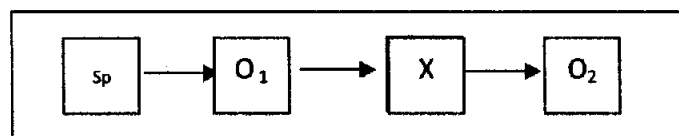
O_2 = nilai *post-test*

X = eksperimen

Sugiyono (2008:75)

Perbedaan antara tes awal dengan tes akhir (O_1 dan O_2) yakni $O_2 - O_1$ diasumsikan sebagai adanya pengaruh dari perlakuan. Secara operasional desain eksperimen tersebut dapat digunakan sebagai berikut :

Gambar 3.2
one-group pretest-posttest design



Keterangan:

S_p = subjek peneliti

O_1 = *pre-test*

O_2 = *post-test*

X = eksperimen

Pada pelaksanaan sampel penelitian diberikan *pre-test* (O_1) untuk mengetahui kondisi awal sebelum mendapat perlakuan, kemudian sampel penelitian diberikan perlakuan (X) menggunakan metode bercerita dengan gambar. Setelah sampel mendapatkan perlakuan, sampel penelitian diberikan *post-test* (O_2) untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari perlakuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen ini diberikan pada kelompok tunggal dengan memberikan tes awal, perlakuan dan diberikan tes akhir.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2008: 80), sedangkan Riduwan (Akdan dan Hadi, 2005:96) ‘populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian’. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas B1 TK Laboratorium-Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung Tahun Ajaran 2008-2009, Jalan Sanjayaguru No.1 Bandung 40154.

2. Sampel Penelitian

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2008: 81). Peneliti menggunakan teknik sampling *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik yang diambil adalah sampling jenuh, di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini dikarenakan “...dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang...” (Sugiyono, 2008: 85). Sampel penelitian ini adalah anak kelas B1 di TK Laboratorium-Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung Tahun Ajaran 2008-2009 yang berjumlah 18 sampel. Kegiatan kelas eksperimen adalah:

1. Melaksanakan *pre-test*.

2. Melaksanakan kegiatan belajar-mengajar bahasa pada aspek membaca dini dengan metode bercerita dengan gambar.
3. Melaksanakan *post-test*.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian Kelas B1

No	Kode Anak	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir
1	Aliya Zahra Fitriana	Perempuan	24-11-2002
2	Erry Avrillio	Laki-laki	29-04-2003
3	Finna Wiguna	Perempuan	2003
4	Ihsan Aly Rasyidin	Laki-laki	16-02-2003
5	James Matthew Alexander	Laki-laki	22-05-2003
6	Meilina Atshila	Perempuan	18-05-2003
7	M.Ichsannoor Akmal	Laki-laki	23-10-2002
8	M.Hasyr Yudha Prawira	Laki-laki	05-11-2002
9	M.Yudistira Berliandhi	Laki-laki	26-02-2003
10	Qonita Hazma M	Perempuan	24-12-2002
11	Ratna Mustikasari	Perempuan	09-07-2003
12	Riefka Khairunnabil WR	Perempuan	30-04-2004
13	Rifqah Maulia Azhar	Perempuan	05-09-2003
14	Sahira Nida Rahmani	Perempuan	30-10-2003
15	Siti Arina Hasanah	Perempuan	16-12-2003
16	Jazmy Izzati Alamsyah	Laki-laki	26-10-2003
17	Ridho Genta Vicito	Laki-laki	12-01-2003
18	Rahma Wulananda	Perempuan	06-01-2003

D. Definisi Operasional

Peneliti merumuskan definisi operasional sebagai berikut :

1. Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-3 (2003: 211)

mendefinisikan cerita adalah:

Tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal atau peristiwa atau karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman kebahagiaan atau penderitaan orang, kejadian tersebut sungguh-sungguh atau rekaan.

Metode bercerita adalah “cara bertutur kata dan penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan” (Kurikulum 2004 TK dan Raudhatul Athfal, 2005: 12). Metode bercerita dengan gambar dalam penelitian ini adalah suatu cara yang dipakai untuk berkomunikasi melalui gambar dengan *story reading* atau membacakan cerita dari sebuah atau beberapa gambar dan cerita partisipasi atau turut berperannya anak dalam suatu kegiatan bercerita. Di sini anak dapat diajak untuk mengembangkan daya imajinasinya dan mencoba untuk melontarkan suatu gagasan terhadap suatu cerita.

2. Membaca dini merupakan pengenalan membaca pada anak, di mana pengajarannya tidak sama dengan membaca orang dewasa. Soutgate, 1972; Steinberg, 1982; Smith, 1990; Tampubolon, 1993. Hartati, 1999 (Ruspita, 2005) membaca dini adalah ‘membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah’. Membaca juga dapat diartikan menterjemahkan simbol atau gambar ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata, kata-kata disusun agar orang

lain dapat memahami apa maksud yang diutarakannya. Membaca dini merupakan salah satu persiapan akademis bahasa anak TK agar dapat membaca kata-kata sederhana atau mengetahui dan memahami kata-kata bermakna untuk persiapannya memasuki tingkat pendidikan selanjutnya.

Pengenalan membaca dini dapat diberikan bila anak telah memiliki pemahaman, dapat mengingat kata-kata, memiliki perkembangan dan kosakata yang memadai serta memiliki kemampuan membedakan dengan baik.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa alat pengumpul data, yaitu:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai literatur dengan tujuan mendapatkan teori dan konsep-konsep yang dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti mempelajari sejumlah buku referensi, laporan tugas akhir, skripsi, thesis, website yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk melihat data-data yang ada serta pendokumentasian hasil penelitian di lapangan.

Dokumentasi yang dilakukan adalah hasil data yang dikumpulkan, foto-foto selama penelitian.

3. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan peneliti untuk mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung terhadap sampel secara langsung, agar hasil data yang diperoleh di lapangan lebih akurat. Observasi yang dilakukan adalah observasi awal pada anak membaca dan observasi pada saat guru bercerita dengan metode observasi nonpartisipan.

a) Observasi pada anak

Observasi dalam penelitian ini merupakan observasi awal yang dilakukan peneliti untuk mengamati seberapa besar kemampuan sampel yang menunjukkan kesiapannya dalam membaca dini secara langsung, agar hasil data yang diperoleh di lapangan lebih akurat. Observasi awal yang dilakukan ini sesuai dengan instrumen pada lampiran.

b) Observasi pada guru

Observasi dalam penelitian ini merupakan observasi yang dilakukan peneliti untuk mengamati guru yang akan memberikan kegiatan bercerita dengan gambar, seberapa besar metode bercerita dengan gambar dilakukan dengan baik dan benar pada anak. Observasi yang dilakukan ini sesuai dengan instrumen pada lampiran.

4. Test.

Arikunto (2002: 127) mengemukakan “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur kerampilan, pengetahuan,

intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Adapun tes yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes prestasi atau *achievement test* kepada sampel, sebagaimana yang diungkapkan Arikunto (2002: 128) bahwa “tes prestasi/*achievement test* yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu”. Instrumen tes ini bertujuan untuk memperoleh data pencapaian hasil dari pengaruh penggunaan metode bercerita dengan gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca dini dari sampel.

Tes yang dibuat dalam penelitian ini berupa:

1. *Pre-test*, yaitu tes membaca dengan kalimat sederhana sebelum diberi perlakuan metode bercerita dengan gambar. Berkenaan dengan tema keluarga, berupa gambar dan bacaan tentang isi gambar sesuai standar operasional prosedur yang telah dibuat.
2. *Post-test*, yaitu tes membaca dengan kalimat sederhana setelah diberi perlakuan metode bercerita dengan gambar. Berkenaan dengan tema keluarga, berupa gambar dan bacaan tentang isi gambar sesuai standar operasional prosedur yang telah dibuat.

Tes yang dibuat agar tidak menyimpang dari aspek yang diukur, disesuaikan dengan instrumen yang telah dibuat. Lebih jelasnya mengenai instrumen ini dapat dilihat pada lampiran.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Coba Validitas

Instrumen yang valid berarti “instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur” (Sugiyono, 2008: 121). Validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*) dan validitas butir soal atau validitas item yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang ahli dibidangnya untuk menentukan bahwa instrumen dalam penelitian ini valid. Setelah instrumen didiskusikan, maka instrumen dalam penelitian ini dinyatakan valid dan disetujui oleh dosen pembimbing yang ahli dibidangnya. Uji coba validitas dilaksanakan terhadap peserta didik yang mempunyai tingkat kematangan yang relatif sama dengan peserta didik yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian.

Cara yang digunakan untuk menilai validitas dengan jalan mengkorelasikan hasil-hasil yang dicapai dalam tes yang sejenis, yang telah diketahui mempunyai validitas tinggi. Tinggi rendahnya koefisien korelasi yang diperoleh menunjukkan tinggi rendahnya validitas yang akan dinilai kualitasnya

Validitas dicari dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan simpangan yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

(Arikunto, 2002: 148)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien antara variabel x dan variabel y, dua variabel yang dikorelasikan ($x = X - \bar{X}$) dan ($y = Y - \bar{Y}$)

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dengan y

X^2 = kuadrat dari x

Y^2 = kuadrat y

Untuk menghitung validitas butir soal/validitas item digunakan rumus sebagai berikut:

$$\gamma_{phi} = \frac{M_p - M}{SD} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Arikunto, 2002: 252)

Keterangan:

γ_{phi} = koefisien korelasi biserial

M_p = rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya

M_t = rerata skor total

Sd = standar deviasi dari skor total

P = proporsi siswa yang menjawab benar

(p = banyaknya siswa yang benar: jumlah seluruh siswa)

Q = proporsi siswa yang menjawab salah

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menentukan apakah instrumen penelitian yang dibuat dapat dipercaya atau tidak untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. "...jika instrumen yang dibuat dapat dipercaya atau reliabel, maka akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula" (Arikunto, 2002: 154). Pengujian

reliabilitas dilakukan dengan cara uji coba instrumen terhadap peserta didik kelas B2 TK Laboratorium-Percontohan UPI Bandung T.A 2008-2009 dengan jumlah 21 anak. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen ini menggunakan rumus *spearman brown*, yaitu:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{(1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}})} \quad (\text{Arikunto, 2002: 156})$$

Keterangan:

$r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}$ = korelasi antara skor-skor setiap belahan instrumen

r_{11} = reliabilitas instrumen

Sebelum data dimasukkan ke perhitungan di atas, dihitung terlebih dahulu indeks koerlasi antara dua belahan instrumen, adapun rumus yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2002: 157)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

Koefisien korelasi selalu terdapat antara -1,00 sampai +1,00. Namun karena dalam menghitung sering dilakukan pembulatan angka-angka, sangat mungkin diperoleh koefisien lebih dari 1,00. Koefisien negatif menunjukkan hubungan kebalikan sedangkan koefisien positif menunjukkan adanya kesejajaran untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

- a. Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi
- b. Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi
- c. Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup tinggi
- d. Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah
- e. Antara 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah (tidak valid)

(Akdon dan Hadi, 2005: 144).

3. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui sebaran data antara nilai yang paling rendah hingga yang paling tinggi serta variabilitasnya. Jika data yang dianalisis membentuk sebaran normal, maka penelitian dapat menggunakan teknik analisis statistik parametrik. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal, maka analisis yang digunakan adalah analisis-analisis statistik *non-parametrik*. Dalam hal ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *one sample kolmogorof smirnov* dengan bantuan program aplikasi *SPSS for windows*.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menilai apakah data hasil penelitian dari dua rangkaian data yang diteliti memiliki varians yang sama atau tidak. Jika data memiliki varians yang cenderung sama (homogen), maka bisa dikatakan bahwa sampel-sampel dari kedua rangkaian tersebut berasal dari populasi yang sama. Untuk hal ini, pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *f* dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{Vb^2}{Vk^2} \quad \text{dimana} \quad f = \text{nilai homogenitas varians}$$

$vB^2 = \text{varians terbesar}$
 $vk^2 = \text{varians terkecil}$

Pada $\alpha = 0.05$ dan dk_1 dan dk_2 masing-masing $(n-1) = 15-1 = 14$, diketahui $f_{\text{tabel}} = 2,48$. Jika $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$ maka data homogen, dan demikian sebaliknya, maka analisis uji komparatif dapat dilanjutkan.

5. Pengujian Hipotesis

Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis. Pengolahan dan analisis tersebut dilakukan dengan pengujian hipotesis yang menggunakan uji-t *dependent sample* jika data berdistribusi normal atau uji *wilcoxon* jika data tidak berdistribusi normal.

Pada penelitian ini dilakukan pengukuran sebanyak dua kali, yakni sebelum dan sesudah perlakuan. Data yang terkumpul berupa nilai tes pertama dan nilai tes kedua. Tujuan penelitian ini adalah membandingkan dua nilai dengan mengajukan hipotesis apakah ada perbedaan antara kedua nilai tersebut secara signifikan. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja dan untuk keperluan itu digunakan uji-t (*t-test*) jika data berdistribusi normal atau uji *wilcoxon* jika data tidak berdistribusi normal.

untuk lebih jelasnya, berikut akan dijelaskan langkah-langkah yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data penelitian, yaitu :

1. Mencari rerata nilai tes awal (O1).
2. Mencari rerata nilai tes akhir (O2).

3. Menghitung perbedaan rerata dengan uji-t yang rumusnya adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_{post-pre}}{\frac{s_{post-pre}}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

T = harga t untuk sampel yang saling berkaitan

$\bar{X}_{post-pre}$ = rata-rata perbedaan antara skor tes awal dan skor tes akhir untuk setiap individu.

$S_{post-pre}$ = standar deviasi perbedaan/selisih antara skor tes awal dan skor tes akhir untuk setiap individu.

N = banyaknya sampel penelitian

(Russeffendi, 1998: 312)

4. Uji Hipotesis :

A. Hipotesis uji-t *dependent* :

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan

H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan

B. Kriteria uji- t *dependent* dengan perbandingan nilai t-hitung dan t tabel :

H_0 diterima, jika t hitung < t tabel

H_0 ditolak, jika t hitung > t tabel

Adapun jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji *wilcoxon* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari selisih antara skor *post-test* dan *pre-test* untuk masing-masing responden.

2. Memberikan peringkat untuk selisih yang dihasilkan pada masing-masing responden dengan tidak mengikutsertakan responden yang selisih skor *post-test* dan *pre-test* nya sama dengan nol.
3. Menjumlahkan semua ranking yang selisih skor *post-tes* dan *pre-tesnya* bernilai positif.
4. Menjumlahkan semua ranking yang selisih skor *post-tes* dan *pre-tesnya* bernilai negatif.
5. Menentukan jumlah ranking yang terkecil sebagai nilai z.
6. Membandingkan nilai z_{hitung} dengan z_{tabel} dengan ketentuan jika nilai z_{hitung} lebih kecil dari z_{tabel} maka H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-tes* dan *post-tes*, demikian pula sebaliknya.

$$Z = \frac{W_s - \frac{n(n-1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

(Bluman, 2001: 602)

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pembuatan proposal penelitian, mencakup kegiatan awal yakni penetapan judul yang diusulkan, sampai penyempurnaan pembuatan proposal. Hal ini di bawah persetujuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan dewan bimbingan skripsi.

- b. Membuat surat izin untuk kelancaran penelitian kepada rektor UPI melalui kepala BAAK UPI .
- c. Pembuatan instrumen, terdiri dari pedoman observasi mencakup aspek-aspek yang diteliti. Pada dasarnya observasi adalah penelitian itu sendiri.

2. Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan prosedur sebagai berikut:

- a. Menentukan kelas yang akan digunakan sebagai kelas eksperimen.
- b. Mengadakan *pre-test* terhadap kelas eksperimen.
- c. Memberikan perlakuan, yaitu melaksanakan pembelajaran bahasa pada aspek membaca, menggunakan metode bercerita dengan gambar pada kelas eksperimen.
- d. Mengadakan *post-test* terhadap kelas eksperimen.
- e. Mengolah data dan menganalisis data hasil penelitian dengan menggunakan metode statistika.

Proses pelaksanaan penelitian ini telah disesuaikan dengan kegiatan belajar-mengajar dan dikonsultasikan terlebih dahulu dengan guru kelas yang akan dieksperimenkan dengan membuat rencana pembelajaran atau satuan kegiatan harian (SKH) yang dapat dilihat dalam lampiran.

